

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 CAWAS

Sakinah HN^{1*}, Azmi Rofi'ah²

¹Departement of Islamic Religious Education, Muhammadiyah Surakarta University,

* Corresponding Email: btasakinah@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui kultur sekolah yang teridentifikasi melalui beberapa unsur, yaitu sarana prasarana sekolah, tata tertib atau aturan yang dipegang warga sekolah, upacara rutin, dan nilai-nilai yang dianut atau diyakini oleh warga sekolah. Penelitian ini dilakukan secara survei atau kualitatif yaitu dengan cara melakukan observasi di sekolah dan mewawancarai salah satu pengajar di sekolah. Pembentukan karakter siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas tidak luput dari beberapa peran penting, salah satunya yaitu peran wali kelas dalam membantu guru penanggung jawab bimbingan konseling dalam mendisiplinkan siswa. Keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh wali kelas, terutama dalam pembelajaran. Wali kelas memiliki peran yang lebih dibanding dengan guru mata pelajaran yang hanya bertanggung jawab atas selama proses pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk membina dan membimbing siswanya. nasehat kepada siswa agar selalu mematuhi peraturan. Kedua bentuk keteladanan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa. Ketiga memberikan motivasi kepada siswa melalui ceramah. Keempat bentuk kerja sama antara guru dan orang tua siswa untuk mendidik siswa. Kelima memberikan hukuman kepada siswa mendidik siswa supaya berakhlak mulia.

Kata Kunci : Strategi, Karakter, Siswa

ABSTRACT

The character building of student discipline can be formed through school culture which is identified through several elements, namely school infrastructure, rules or regulations held by school members, routine ceremonies, and values adopted or believed by school members. This research was conducted in a survey or qualitative manner by observing the school and interviewing one of the teachers at the school. The character building of Muhammadiyah 3 Cawas Junior High School students cannot escape several important roles, one of which is the role of homeroom teachers in assisting the teacher in charge of counselling guidance in disciplining students. The success of students is largely determined by homeroom teachers, especially in learning. Homeroom teachers have more roles than subject teachers who are only responsible for the learning process, but are also responsible for fostering and guiding their students. Advice to students to always obey the rules the second form of exemplary work done by teachers in student character building. Third, providing motivation to students through lectures. Fourth, a form of cooperation between teachers and parents to educate students fifth, giving punishment to students to educate students to have noble character.

Keywords: Strategy, Character, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu dari banyaknya usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan pribadi di berbagai aspek. Pendidikan merupakan suatu yang integral dari kehidupan (Subianto 2013). Pendidikan berperan dalam mempercepat perkembangan manusia juga mengentaskan manusia dari kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, peperangan, dan kekerasan, sama halnya dengan pendidikan karakter (Hieng 2021).

Penting bagi tenaga pendidik dalam menguatkan pendidikan karakter terhadap siswa mengingat banyaknya tragedi yang menunjukkan krisis moral di kalangan masyarakat bahkan remaja juga anak-anak (Sobri dkk. 2019). Selain itu, tercantum dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025 (undang-undang No. 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional), yaitu berwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, juga bermoral yang didasarkan oleh Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku masyarakat yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berbudi luhur, bergotong-royong, bertoleransi, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek (Palunga dan Marzuki 2017).

Terdapat beberapa upaya dalam mewujudkan karakter bangsa sesuai dengan kriteria salah satunya melalui pembentukan karakter. Upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam hal pembentukan karakter siswa bermacam-macam sesuai dengan kebijakan tiap instansi. Menurut Muhammad taslim dkk dalam penelitiannya pada sebuah instansi, disebutkan pembentukan karakter tidak luput dari beberapa peran penting salah satunya wali kelas. Wali kelas berperan menjadi teladan atau contoh baik bagi peserta didik agar peserta dapat menerapkan dan mendapat contoh langsung. Selain dari itu wali kelas juga berperan dalam mengawasi, mengumpulkan data terkait siswa juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan bimbingan konseling Kelompok (taslim, Mawardi, dan Satriani IS, t.t.)

Penelitian lain menyebutkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui kultur sekolah yang teridentifikasi melalui beberapa unsur, yaitu sarana prasarana sekolah, tata tertib atau aturan yang dipegang warga sekolah, upacara rutin, dan nilai-nilai yang dianut atau diyakini oleh warga sekolah (Sobri dkk. 2019)

Faktor penerapan budaya sekolah yang religius juga dapat membentuk karakter peserta didik yang baik. Menurut Fella Silkyanti pada penelitiannya di sebuah instansi, diterapkan pembiasaan senyum, salam sapa, sopan, santun atau dapat disingkat dengan 5S melalui berjabat tangan, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan, sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah dapat mengembangkan karakter siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Silkyanti 2019).

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembentukan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Cawas. penelitian ini bertujuan mengetahui upaya pembentukan karakter peserta didik juga beberapa pihak yang berperan penting dalam membantu tercapainya tujuan pembentukan karakter di sekolah tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara survei atau kualitatif yaitu dengan cara melakukan observasi di sekolah dan mewawancarai salah satu pengajar di sekolah tersebut. Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menuturkan bahwa pengertian kualitatif yaitu penelitian untuk menjabarkan serta menganalisis baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik individu ataupun kelompok. Sedangkan menurut Strauss dan Corbin (Cresswell j, 1998:24) menuturkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan, di mana penemuan ini tidak dapat dicapai dengan langkah-langkah statistik atau cara lain dari kuantifikasi pengukuran. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan sosial, sejarah, perilaku, dll.

Dalam observasi kali ini penulis datang langsung ke SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan melakukan wawancara untuk memperoleh data dari narasumber. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai penanggung jawab bimbingan konseling sekaligus pengajar juga wali kelas di SMP Muhammadiyah 3 Cawas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan karakter siswa

Menurut Ratna Megawangi Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *carassein* yang berarti *to engrave* 'kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, atau menggoreskan dalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak dengan demikian, orang yang berkarakter berarti orang yang mempunyai kepribadian, perilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. (Saptona, 2011:17)

Secara terminologis, sebagaimana yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Karakter baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan - tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain. (Masnur Muslich, 2011:18)

Karakter adalah pokok dalam kehidupan atau ruh dalam jiwa, jadi tanpa karakter hidup ini akan hampa. Karakter adalah sifat yang tertanam pada jiwa dan dari hal tersebut muncul tingkah laku, dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang meliputi sebuah aktivitas kehidupan dirinya baik yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan lingkungan.

Siswa adalah orang yang membutuhkan pendidikan, bimbingan arahan, pengawasan, contoh untuk dapat ditiru dan diperbuat baik dari segi perkataan maupun perbuatan siswa itu seharusnya tidak lepas dari orang tua, guru dan tokoh agama supaya generasi penerus tetap terkontrol seakan dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat, agama dan Negara. (Kunandra, 2010:233)

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai Suroh al lukman ayat 12;

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakarya lagi Maha Terpuji.”

B. Upaya pembentukan karakter siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas

Bentuk kenakalan remaja terbagi menjadi beberapa golongan, Sunarwiyati (1985) mengatakan menurut bentuknya kenakalan remaja terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu, kenakalan biasa (membolos, berkelahi), kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan (mencuri, mengendarai motor tanpa SIM), dan kenakalan khusus (penyalahgunaan narkoba, seks diluar nikah, pemerkosaan dll). (Eliasa, M.Pd, t.t.)

Masa remaja selalu disebut sebagai periode yang penting dalam perkembangan fisik dan psikis, menurut narasumber mengatakan: bagi sebagian anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan usia kehidupan yang penuh dengan kejadian yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Adapun jenis-jenis siswa yang menyimpang atau kenakalan yang dilakukan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Cawas adalah : Bolos sekolah, Bullying verbal, Datang terlambat sekolah., Berkata yang tidak baik. Perilaku menyimpang dari peserta didik pasti tidak luput dari faktor – faktor yang mempengaruhi. Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor terjadinya perilaku menyimpang pada siswa, di antaranya:

1. Faktor keluarga

Lingkungan pertama bagi anak yaitu adalah keluarga. Oleh karena itu, hendaknya orang tua untuk memelihara hubungan harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang baik akan membuahkan perkembangan perilaku yang baik juga. Sedangkan sebaliknya, hubungan yang tidak harmonis akan mempengaruhi anak dalam berkembang. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak.

2. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga yang sangat berpengaruh terhadap anak/siswa. Jika perhatian guru terhadap siswa baik maka akan berpengaruh baik pada siswanya, karena guru merupakan orang tua anak disekolah.

3. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap anak. Dalam konteks pendidikan, selain orang tua dan sekolah, masyarakat termasuk lembaga pendidikan yang nantinya berpengaruh dalam membentuk sikap, kesusilaan, kebiasaan pengetahuan, keagamaan serta kemasyarakatan anak.

Terdapat beberapa sikap yang dapat dilakukan dalam upaya pembentukan karakter siswa, salah satunya yaitu melalui pembiasaan sholat dhuha. Kegiatan ini dapat membentuk sikap jujur pada siswa, juga menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan sholat dhuha(Mahmudiyah dan Mulyadi 2021).

SMP Muhammadiyah 3 Cawas merupakan sekolah berbasis agama yang menerapkan pembiasaan pagi pada siswa sebagai upaya pembentukan karakter religius pada siswa. Bentuk – bentuk pembiasaan pagi yaitu, pembiasaan untuk melaksanakan sholat dhuha yang dalam pelaksanaannya dipantau oleh guru sekolah. Setelah pelaksanaan sholat dhuha akan dilaksanakan kultum singkat yang disampaikan oleh siswa secara bertahap tiap harinya sesuai jadwal.

Upaya pembentukan karakter religius pada siswa juga melalui program tahfidz yang ada disekolah. Melalui pendidikan Al-qur'an dapat menanamkan nilai – nilai religius juga karakter mulia pada siswa untuk membangun manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Hakim 2014).

Menurut keterangan narasumber, dilakukan juga bimbingan konseling di tiap kelas secara tidak terjadwal, beliau menuturkan “bimbingan konseling terkadang saya selingi ketika sayang sedang mengajar dikelas, juga terkadang saya masuk ke kelas yang sedang kosong”. beliau juga menuturkan, diterapkan pula tata tertib sebagai bentuk kedisiplinan siswa. Pengecekan disiplin siswa dilakukan secara acak tiap bulannya, dilaksanakan oleh guru penanggung jawab bimbingan konseling dibantu oleh wali kelas tiap kelas. Bentuk hukuman yang diterapkan pada siswa bermacam – macam tergantung bobot pelanggaran yang dilakukan.

Pembentukan karakter siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas tidak luput dari beberapa peran penting, salah satunya yaitu peran wali kelas dalam membantu guru penanggung jawab bimbingan konseling dalam mendisiplinkan siswa. Keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh wali kelas, terutama dalam pembelajaran. Wali kelas memiliki peran yang lebih dibanding dengan guru mata pelajaran yang hanya bertanggung jawab atas selama proses pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk membina dan membimbing siswanya. Salah satu tugas pokok wali kelas yaitu membina dan membantu perkembangan kecerdasan maupun kepribadian siswa. Wali kelas berperan mendorong capaian/peningkatan hasil belajar juga mengontrol perilaku siswa. Pembentukan karakter siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas tidak luput dari beberapa peran penting, salah satunya yaitu peran wali kelas dalam membantu guru penanggung jawab bimbingan konseling dalam mendisiplinkan siswa (taslim, Mawardi, dan Satriani IS, t.t.)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, bahwa strategi pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 3 Cawas yang pertama adalah pemberian nasehat kepada siswa agar selalu mematuhi peraturan yang berlaku di SMP Muhammadiyah 3 Cawas. Kedua bentuk keteladanan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa agar dapat mencontoh semua tingkah laku setiap guru. Ketiga memberikan motivasi kepada siswa melalui ceramah tentang keagamaan yang diberikan guru agar bersungguh – sungguh dalam menuntut ilmu dan bisa berbuat baik untuk ke depannya. Keempat bentuk kerja sama antara guru dan orang tua siswa untuk mendidik siswa supaya benar-benar dapat menjalankan perintah agama dan mematuhi peraturan sekolah. Kelima memberikan hukuman kepada siswa

bermaksud supaya siswa sadar dengan perbuatan yang telah dilakukan, guru memberikan hukuman yang membuat siswa jera dan mendidik siswa supaya berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliasa, M.Pd. t.t. “Kenakalan Remaja Pada Anak SMP.”
- Hakim, Rosniati. 2014. “PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QURAN.” *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Hieng, Maria Hildegardis. 2021. “Pola Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Menengah Pertama PGRI 1 Wagir, Kabupaten Malang.”
- Mahmudiyah, Awaliyani, dan Mulyadi Mulyadi. 2021. “Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren.” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2 (1): 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Palunga, Rina, dan Marzuki Marzuki. 2017. “PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DEPOK SLEMAN.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8 (1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Silkyanti, Fella. 2019. “Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Indonesian Values and Character Education Journal* 2 (1): 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, dan Deni Sutisna. 2019. “Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6 (1): 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>.
- Subianto, Jito. 2013. “PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8 (2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.
- Taslim, Muh, Amirah Mawardi, dan Sitti Satriani IS. t.t. “Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan karakter Siswa Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” Vol. 1 No. 02 (2023).